

**Demonstrasi Tentang Perawatan Paliatif Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di
Desa Palu Sibaji**

Demonstration of Palliative Care Breast Self Examination (BSE) In Palu Sibaji Village

**¹⁾ Rotua Sumihar Sitorus, ²⁾ Prayoga Wiraguna, ²⁾ David Adi Putra, ³⁾ Farman Dachi, ⁴⁾
Hasrat Ndruru**

^{1,2,3,4)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: rotuasumiharsitorus@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan World Health Organization (WHO, 2009) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi fungsi dan prosesnya. Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada sistem reproduksi dikalangan Negara berkembang seperti Indonesia salah satunya ialah kanker, penyakit tidak menular mengalami peningkatan karena perubahan gaya hidup masyarakat seperti pola konsumsi yang lebih mementingkan makanan berlemak, kurang serat, maupun proses (seperti di awetkan, diasinkan dan diasap) Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina. Salah satunya adalah kanker payudara merupakan tumor ganas yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas wanita di seluruh dunia baik Negara maju maupun Negara berkembang. Pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI maka sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan kemampuan remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya, apabila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak kegagalan deteksi dini pada kanker payudara.

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO, 2009) reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being, not only free from disease or disability in all aspects related to the reproductive system functions and processes. Health problems that often occur in the reproductive system among developing countries like Indonesia, one of which is cancer, non-communicable diseases have increased due to changes in people's lifestyles such as consumption patterns that are more concerned with fatty foods, less fiber, and processed (such as preserved, salted and smoked). Cancer is a non-communicable disease that can attack tissues in various organs of the body, including the female reproductive organs which consist of the breast, uterus, ovaries and vagina. One of them is breast cancer is a malignant tumor which is the main cause of morbidity and mortality of women throughout the world in both developed and developing countries. BSE examination is the easiest and most effective method, but in reality there are still many women, especially young women, who do not know about their reproductive health, especially knowledge about breast cancer and BSE practice. health in the hope that it can change the knowledge and ability of young women to carry out breast self-examination to find out if there is a problem with their breasts, if this is not done it will have an impact on the failure of early detection of breast cancer.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI maka sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan kemampuan remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya, apabila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak kegagalan deteksi dini pada kanker payudara.

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan metode skrining yang digunakan dalam upaya mendeteksi dini kanker payudara. Metode ini melibatkan wanita itu sendiri melihat dan merasakan setiap payudara untuk kemungkinan adanya benjolan, distorsi atau pembengkakan. Solusi yang ditawarkan adalah perlu dilakukan edukasi terhadap remaja putri. Program SADARI sendiri dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20%. Risiko perempuan yang tidak melakukan SADARI secara rutin akan lebih tinggi dari perempuan yang rutin melakukannya. Dimana 7 kali memiliki risiko untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan perempuan yang melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini. Kegiatan yang dilakukan untuk

meningkatkan perilaku SADARI pada remaja meliputi:

1. Focus Group Discussion (FGD) dengan petugas kesehatan
2. Sosialisasi dengan Kader-kader kesehatan di wilayah kerja
3. Edukasi kepada Ibu-ibu mengenai Kanker payudara dan pencegahannya
4. Edukasi kepada Ibu-ibu tentang teknik SADARI dan pentingnya melakukan SADARI.

Tahap pelaksanaan:

- a. Melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang kanker payudara dan deteksi dini SADARI
- b. Memberi Edukasi
- c. Melakukan pelatihan dan praktek SADARI
- d. Melakukan post test

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan Pelaksanaan demonstrasi langsung kepada masyarakat, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan

pelatihan tentang SADARI memberikan reward bagimasyarakat, memberikan door prize usai kegiatan pelatihan, memberian reward bagi para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kembali kegiatan secara menyeluruh kembali dilakukan pada bulan Agustus 2021. Tahap pertama adalah melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan staf Puskesmas penanggung jawab Program Promosi Kesehatan. Dari FGD yang dilakukan didapatkan bahwa belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang “Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Wilayah kerja Desa Palu Sibaji Dan hasil dari FGD Tersebut dirasa penting untuk melakukan edukasi tentang SADARI kepada Ibu-ibu di desa palu sibaji. Persiapan selanjutnya adalah menentukan jadwal pemberian edukasi tentang kanker payudara dan pelatihan SADARI dengan ibu Kader di DesaPalu Sibaji. Setelah disepakati edukasi akan dilakukan di Majelis Taklim RW 1 Desa Palu Sibaji dengan peserta adalah wanita Usia Subur khususnya adalah Ibu-Ibu Menyusun Satuan Acara Edukasi yang terdiri dari Pokok Bahasan, Sub Topik Bahasan, Sasaran, Tempat Penyuluhan, Waktu Pelaksanaan, Tujuan Umum, Khusus, Metode, Media Dan

Alat Peraga, Pelaksana, Evaluasi, Sumber, Kegiatan Penyuluhan, Materi penyuluhan yang terdiri dari: Pengertian dan stadium pada kanker payudara , Gejala dan tanda kanker payudara, Faktor resiko kanker payudara, Pengertian dan cara melakukan SADARI, Manfaat SADARI Hasil pada Tahap pelaksanaan:

a. Pada kegiatan edukasi dimulai dengan membuka kegiatan, lalu FGD dengan Ibu-ibu peserta kegiatan, dilanjutkan dengan melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang kanker payudara dan deteksi dini SADARI.

b. Memberi Edukasi dengan Menjelaskan tentang Pengertian dan stadium pada kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, pengertian dan cara melakukan SADARI, manfaat SADARI dan dilakukan diskusi

c. Melakukan pelatihan dan praktek SADARI Pelatihan dan praktek SADARI dilakukan dengan media Manekin dan Video, setelah dijelaskan langkah-langkah sadari yang benar dilanjutkan dengan praktek ibu-ibu untuk mencoba melakukan SADARI. Lalu dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab

d. Setelah edukasi dan pelatihan selesai lalu dilakukan post test untuk mengevaluasi kegiatan Dari tahap FGD yang dilakukan

diketahui bahwa pengetahuan sasaran khalayak dal hal ini adalah Ibuibu tentang SADARI dan kanker payudara masih rendah, mereka tidak tahu gejala dan tanda awal kanker payudara. dari FGD ini juga diketahui beberapa Ibu memiliki faktor risiko seperti obesitas, pola makan, dan beberapa memiliki riwayat keluarga kanker payudara. beberapa ibu juga pernah merasakan keluhan seperti benjolan dipayudara namun tidak pernah memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Hasil FGD juga menunjukkan bahwa semua peserta tidak pernah mendapat edukasi tentang SADARI sebelumnya bahkan 95% dari 32 peserta baru pertama kali mendengar tentang SADARI. 5% peserta sudah pernah mendengar tentang SADARI namun tidak tahu bagaimana mempraktekannya dan tidak mendapat informasi tentang manfaat dan langkah-langkah yang harus dilakukan. 5% peserta tersebut mayoritas mendengar tentang SADARI dari media sosial namun tidak dipahami dengan baik. Pengetahuan yang rendah ini juga terlihat dari hasil pre-test yang dilakukan dimana mayoritas tingkat pengetahuan ibu masih rendah tentang SADARI dan kanker payudara. Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah tentang pengertian dan stadium pada kanker payudara, gejala dan tanda kanker

payudara, faktor resiko kanker payudara, pengertian dan cara melakukan SADARI, manfaat SADARI. Hal ini menunjukkan efektifitas penggunaan media edukasi berupa leaflet, video SADARI, dan media patung tubuh dalam penyuluhan dan edukasi dalam peningkatan pengetahuan wanita khususnya ibu-ibu tentang kanker payudara dan SADARI.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dimulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan sasaran, sampai proses pembuatan proposal serta program yang akan dilaksanakan. Kegiatan bakti perawat di masyarakat ini berlangsung lancar dan tertib.

Setelah dilakukan demonstrasi terdapat peningkatan pengetahuan yang tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan dapat dilakukan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari).
- Moekijat. (2003). teori keberhasilan penelitian sedari.
- Notoadmojo. (2012). Metodologi Kesehatan.

Notoadmojo. (2016). Penarikan Sampling .

Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metodologi Penelitian.

Riskesdas. (2018). Angka Kanker di indonesia.

Suparyanto. (2011). Wanita Usia Subur (WUS) .

Aeni, N. Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI.Care. jurnal ilmiah kesehatan.

Anggorowati. (2013). Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita. Jurnal Kesehatan Masyarakat.